

Pelatihan terapan teknologi, kemasan dan labeling produk untuk meningkatkan nilai beli konsumen dan pemasaran bagi mitra UMKM Keripik Peyek Syahira

Mukhsin Patriansah¹, Agustina Heryati², Diaz Rilo Pambudi¹

¹Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Pemerintahan dan Budaya, Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

²Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

Penulis korespondensi : Mukhsin Patriansah

E-mail : mukhsin_dkv@uigm.ac.id

Diterima: 17 April 2025 | Direvisi 11 Mei 2025 | Disetujui: 13 Mei 2025 | Online: 27 Mei 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Salah satu UMKM di Kota Palembang yang bergerak di bidang makanan ringan atau camilan adalah unit usaha keripik Peyek Syahira yang dibangun oleh Ibu Siti Aina dan Kukuh Wiyono pada tahun 2018. Masalah utama yang dihadapi mitra adalah kemasan dan labeling yang kurang menarik berdasarkan prinsip desain dan nilai fungsi serta estetika, di sisi lain sistem produksi masih bersifat manual, terutama pada tahapan pengeringan minyak dan juga belum memanfaatkan digital marketing. Masalah ini menjadi dasar utama terwujudnya program pelatihan yang dilaksanakan dengan membangun sinergitas antara kaum akademik, lembaga pemerintahan dan juga pelaku usaha. Rencana pemecahan masalah dirumuskan berdasarkan kebutuhan mitra dengan menerapkan metode pelatihan dan pendampingan guna menyusun strategi yang tepat melalui perancangan kemasan dan labeling. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari terhitung mulai dari hari Sabtu dan Minggu, tanggal 18-19 Januari 2025 dan diikuti oleh 28 peserta yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan anggota keluarga. Hasil kegiatan ini dapat dilihat pada aspek terapan teknologi, desain kemasan dan labeling, serta digital marketing, secara keseluruhan materi pelatihan dan pendampingan sudah diimplementasikan kepada peserta pelatihan. Dampaknya, para peserta sudah bisa memanfaatkan mesin peniris minyak *spinner*, membuat kemasan dan labeling produk, dan memasarkan produk dengan memanfaatkan media sosial *facebook* dan *instagram*.

Kata kunci: keripik peyek; terapan teknologi; pelatihan labeling dan desain kemasan

Abstract

One of the MSMEs in the city of Palembang which operates in the snack food sector is the Syahira peyek chips business unit which was founded by Mrs. Siti Aina and Kukuh Wiyono in 2018. Peyek chips as a traditional snack have inherent cultural value with local flavors, making them attractive to lovers of typical Indonesian food with relatively easy and cheap production prices. The main problem faced by partners is packaging and labeling that is less attractive based on design principles and functional and aesthetic values. On the other hand, the production system is still manual, especially at the oil drying stage and also does not utilize digital marketing. This problem is the main basis for the realization of training programs which are implemented by building synergy between academics, government institutions and business actors. Problem solving plans are formulated based on partners' needs by applying training and mentoring methods to develop appropriate strategies through packaging and labeling design. This activity was carried out for 2 days starting from Saturday and Sunday, 18-19 January 2025 and was attended by 28 participants consisting of housewives and family members. The results of this activity can be seen in the applied aspects of technology, packaging design and labeling, as well as digital marketing. Overall, the training and mentoring materials have

been implemented for the training participants. As a result, the participants were able to use spinner oil draining machines, make product packaging and labeling, and market products by utilizing the social media Facebook and Instagram.

Keywords: dent chips; applied technology; labeling training and packaging design

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah sebuah unit usaha yang dikelola oleh perorangan, keluarga, ataupun unit usaha kecil di lingkungan warga yang bergerak diberbagai jenis kegiatan bisnis dengan skala kecil dan menengah. Dalam konteks saat ini, banyak sekali UMKM yang berkembang di tengah masyarakat Indonesia yang memiliki peran penting untuk mendukung perekonomian nasional karena memiliki kontribusi besar pada aspek penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta inovasi berbasis lokal. Menurut Afianti dan Suhartono UMKM mempunyai peran yang besar dalam pengembangan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja, pengembangan UMKM memberikan makna tersendiri pada usaha menekan angka kemiskinan di suatu negara (Afianti & Suhartono, 2020, p. 52). Selanjutnya, menurut Isnaeni menerangkan bahwa UMKM menjadi tulang punggung perekonomian bangsa Indonesia dan ASEAN (Isnaeni, 2024, p. 191). Dalam perkembangan era digitalisasi saat ini UMKM dihadapi dengan perubahan dunia bisnis yang begitu kompleks dan dinamis, terutama pada aspek kemasan dan labeling produk. Tujuannya adalah agar produk yang dipasarkan memiliki keunikan dan mampu menarik perhatian untuk memudahkan pembeli mengenali produk tersebut. Maka dari itu, diperlukan suatu pelatihan untuk memberikan dan menambah pengetahuan serta keterampilan warga dalam mengembangkan unit usaha, khususnya pada aspek kemasan dan labeling. Menurut Patriansah Salah satu UMKM yang memiliki pengaruh terhadap perekonomian warga saat ini adalah usaha pada bidang produk makanan ringan (Patriansah et al., 2025, p. 94).

Salah satu makanan ringan yang banyak digemari masyarakat adalah keripik peyek. Keripik peyek sebagai camilan tradisional memiliki nilai budaya yang melekat dengan cita rasa lokal, sehingga menarik bagi pecinta makanan khas Indonesia. Sedangkan modal yang relatif murah karena proses produksi keripik peyek ini tidak memerlukan peralatan yang mahal. Keripik peyek syahira merupakan salah satu UMKM di kota Palembang yang bergerak di bidang makanan ringan atau camilan. UMKM ini didirikan dan dikembangkan oleh ibu Siti Aina dan Kuku Wiyono pada tahun 2018. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pemilik usaha pada tanggal 31 Januari 2025 menjelaskan bahwa dasar utama mereka mendirikan usaha keripik peyek ini adalah kegemaran mereka dalam membuat berbagai jenis makanan ringan untuk kebutuhan mereka sehari-hari. Bermula dari kegemaran tersebut, mereka berinisiatif untuk membuat usaha makanan ringan. Di samping itu, peluang pasar yang cukup potensial dengan modal yang relatif murah dan bahan baku yang mudah didapat. Potensi pasar ini tidak terlepas dari banyaknya konsumen dari berbagai kalangan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa yang gemar mengonsumsi makanan ringan atau camilan tradisional, salah satunya adalah keripik peyek. Adapun nama usaha keripik peyek Syahira sendiri diambil dari nama anak sulung mereka yakni Syahira. Sampai dengan saat ini usaha keripik peyek ini masih tetap berdiri dan eksis dengan jangkauan pasar dari kota Palembang hingga berbagai daerah di Sumatera Selatan.

Keripik peyek merupakan salah satu produksi industri rumah tangga makanan ringan yang sangat familiar dan banyak terdapat di pasaran (Yulyantari & Prayoga 2020:195). Berdasarkan pendapat ini, maka banyak UMKM yang memproduksi keripik peyek sebagai produk usaha mereka. Menurut penulis keripik peyek sebagai makanan ringan atau camilan bisa dijadikan alternatif makanan yang layak dikonsumsi bagi anak-anak. Pada umumnya olahan keripik peyek tidak menggunakan bahan pengawet, pewarna dan juga pemanis buatan, karena makanan ringan jenis ini memiliki ketahanan yang lama apabila disimpan dan dikemas secara baik. Saat ini, banyak sekali

Pelatihan terapan teknologi, kemasan dan labeling produk untuk meningkatkan nilai beli konsumen dan pemasaran bagi mitra UMKM Keripik Peyek Syahira

beredar makanan ringan yang tidak layak dikonsumsi oleh anak-anak karena bisa memicu terjadinya keracunan makanan. Salah satu kasus yang penulis ambil yakni terjadinya keracunan makanan bagi siswa Sekolah Dasar (SD) di Sukabumi, sekitar 28 Siswa yang mengalami keracunan. Menurut Felisiani akibat terjadinya keracunan makanan tersebut karena mengonsumsi makanan ringan jamur pedas manis saat upacara bendera, makanan ringan tersebut seperti jamur dengan rasa pedas dan manis namun kenyal ketika dikunyah seperti permen (Felisiani, 2024). Menanggapi kasus ini, maka sebelum mengonsumsi produk makanan ringan harus benar-benar dilihat secara detail, baik dari segi bahan baku, proses produksi, kemasan, perizinan, dan masa kadaluarsa produk harus benar-benar diamati kualitas dan kebersihannya.

Melihat potensi dan peluang pasar serta kasus keracunan makanan yang kerap terjadi bagi anak-anak dalam mengonsumsi makanan ringan, maka penulis tertarik menyusun program pelatihan terhadap mitra UMKM keripik peyek Syahira pada aspek kemasan dan labeling. Di tengah persaingan pasar dan perubahan dunia bisnis yang begitu kompleks, para pelaku usaha tidak hanya sekadar melihat kualitas produk, tetapi juga memperhatikan aspek penyajian produk dalam bentuk kemasan dan labeling. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pada aspek kemasan dan labeling yang menarik dan informatif, karena aspek ini menjadi nilai tambah dari produk yang dipasarkan untuk meningkatkan daya saing produk dan daya beli konsumen serta memperluas pangsa pasar. Adapun lokasi UMKM keripik peyek Syahira beralamat di Jalan Tanjung Barangan Irtanjung Palam RT 02, RW 03, Bukit Baru, Ilir Barat 1 kota Palembang, lihat gambar 1.



Gambar 1. Lokasi UMKM Keripik Peyek Syahira
(Sumber Foto: Patriansah, 2025)



Gambar 2. Kemasan Keripik Peyek Syahira
(Sumber Foto: Patriansah, 2025)

Bedasarkan lokasi mitra pada gambar 1, dapat digambarkan bahwa kondisi mitra saat ini belum memiliki identitas visual merek, hal ini dapat dilihat dari spanduk yang digunakan pada gambar 1 di atas. Di samping itu, kemasan dan labeling juga belum dirancang dengan desain menarik, lihat gambar 2. Masalah lainnya yang dihadapi mitra terkait dengan terapan teknologi yang masih bersifat manual, sehingga keripik peyek yang dibuat masih kurang renyah dan gurih karena

Pelatihan terapan teknologi, kemasan dan labeling produk untuk meningkatkan nilai beli konsumen dan pemasaran bagi mitra UMKM Keripik Peyek Syahira

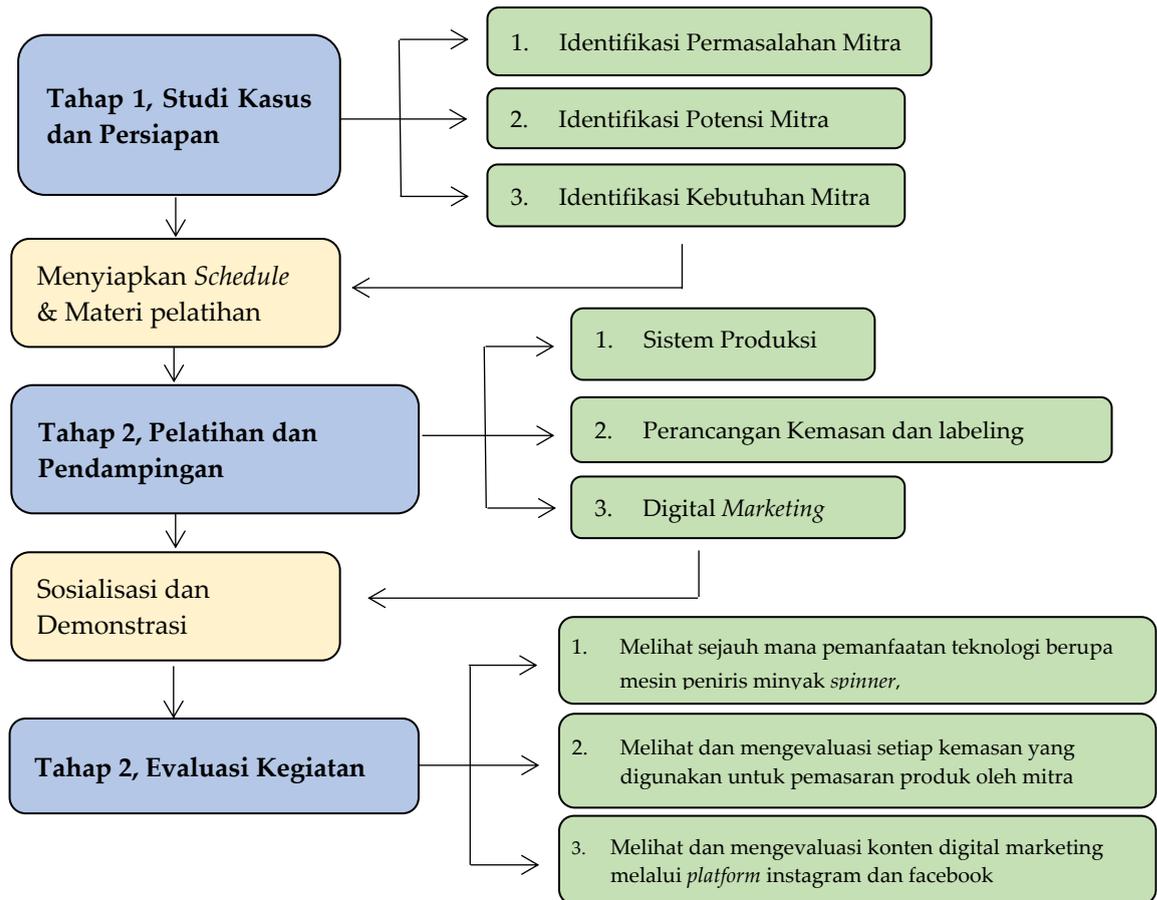
menggunakan mesin peniris minyak manual dan memakan waktu yang cukup lama. Selanjutnya, hasil identifikasi data, mengindikasikan bahwa potensi wilayah kota Palembang sangat memadai dalam memasok bahan utama membuat keripik peyek yakni tepung beras, kacang tanah dan ikan teri. Proses produksi keripik peyek ini banyak melibatkan warga sekitar, terutama para ibu rumah tangga dengan tujuan untuk mengisi waktu senggang. Berdasarkan masalah yang dihadapi mitra pada aspek kemasan dan labeling belum didesain secara baik dan menarik, sehingga nilai jual dan pemasaran produk menjadi kurang maksimal. Maka dari itu, kegiatan pelatihan ini sangat penting dilakukan untuk menyelesaikan dan memberi solusi dari masalah yang dihadapi mitra dengan cara memberikan pelatihan kemasan dan labeling produk.

Melalui kerjasama terhadap mitra pada skema Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) diharapkan mampu memberikan solusi yang berdampak positif bagi mitra pengabdian. Rencana pemecahan masalah dari kegiatan pelatihan ini disusun secara sistematis dan terukur dengan tahapan pertama, melakukan studi kasus dan persiapan pelatihan. Tahapan kedua, proses pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan dan tahapan ketiga, yakni evaluasi kegiatan yang mengukur sejauh mana pelaku usaha menyerap materi pelatihan yang diberikan. Berdasarkan analisis kebutuhan mitra, maka tim pengabdian UIGM menyiapkan satu unit peniris minyak *spinner*. Hal ini bertujuan agar produk keripik peyek Syahira benar-benar guri dan renyah karena selama ini mereka belum memiliki peralatan tersebut, sehingga hasil produksi dari keripik peyek syahira belum sepenuhnya maksimal, karena masih menggunakan sistem peniris minyak manual. Arah dari kegiatan pelatihan ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan serta keterampilan kepada pelaku usaha, khususnya pada aspek kemasan dan labeling produk yang dipasarkan. Capaian dari kegiatan PKM ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata kepada pelaku usaha untuk meningkatkan omset atau penghasilan mereka melalui desain kemasan dan labeling yang menarik perhatian konsumen dengan mempertimbangkan prinsip desain, nilai fungsi dan estetika dari kemasan dan labeling yang dirancang.

METODE

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara, langkah atau tahapan yang terukur dan sistematis untuk menyelesaikan suatu persoalan atau tujuan tertentu yang telah dirumuskan. Menurut Shadly (1990:45) dalam Patriansah menjelaskan bahwa metodologi adalah ilmu tentang cara atau langkah untuk menganalisa sesuatu yang baru (Patriansah et al., 2021, p. 152). Selanjutnya, Patriansah juga menjelaskan bahwa penggunaan metode yang tepat sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu kegiatan pelatihan (Patriansah et al., 2022, p. 85). Dalam konteks kegiatan pelatihan pada skema Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menggunakan metode pelatihan dan pendampingan guna menyusun strategi yang tepat melalui perancangan, kemasan dan labeling UMKM keripik peyek Syahira yang berlokasi di jln. Tanjung Barangan, Ir Tanjung Palam RT 02, RW 03, Bukit Baru, Ilir Barat 1, kota Palembang. Menurut Rizky, dkk pelatihan tentang strategi pemasaran, bertujuan agar mitra dapat menjual produknya dan diterima secara baik dimasyarakat atau konsumen (Rizky et al., 2020, p. 82). Kegiatan PKM ini di mulai dari tahapan pertama, memberikan sosialisasi dengan materi pelatihan fungsi kemasan dan labeling dalam sebuah produk. Kedua, membuat rancangan desain kemasan dan labeling produk keripik peyek berdasarkan prinsip-prinsip desain dengan mempertimbangkan nilai fungsi dan estetis. Ketiga, memanfaatkan digital marketing dengan membuat akun *platform instagram* dan *facebook* untuk mempermudah akses promosi dengan jangkauan yang lebih luas. Berikut Alur setiap tahapan dari kegiatan PKM ini, lihat gambar 3.

Pelatihan terapan teknologi, kemasan dan labeling produk untuk meningkatkan nilai beli konsumen dan pemasaran bagi mitra UMKM Keripik Peyek Syahira



Gambar 3. Alur dan Tahapan Kegiatan Pelatihan
(Sumber: Patriansah, 2025)

Alur kegiatan pada gambar 3 di atas dapat dijabarkan sebagai berikut, tahapan pertama (1) yakni studi kasus dan persiapan. Pada tahapan ini, tim PKM mengidentifikasi permasalahan, potensi, dan kebutuhan mitra. Berdasarkan permasalahan tersebut maka tim PKM UIGM menyiapkan *schedule* dan materi sosialisasi. Berdasarkan identifikasi permasalahan mitra ditemukan desain kemasan dan labeling yang kurang menarik dan produk keripik peyek yang dihasilkan kurang renyah dan gurih, karena proses penirisan minyak masih dilakukan secara manual. Selanjutnya, potensi yang dimiliki mitra adalah keripik peyek sangat layak dikonsumsi oleh anak-anak karena tidak mengandung bahan pengawet dan pewarna buatan dan ketersediaan bahan baku keripik peyek yang mudah didapat di wilayah kota Palembang. Sedangkan kebutuhan mitra dapat diambil dari masalah yang dihadapi dengan memberikan solusi dengan membuat sketsa rancangan desain kemasan dan labeling yang menarik, berdasarkan prinsip desain, nilai fungsi dan estetika. Dalam proses produksi, adapun solusi yang diberikan untuk kebutuhan mitra adalah dengan memberikan satu unit mesin peniris *spinner* dengan tujuan agar keripik peyek yang dihasilkan lebih renyah dan gurih.

Tahapan kedua (2), yakni pelatihan dan pendampingan dengan memberikan pelatihan menggunakan mesin peniris *spinner* dalam sistem produksi keripik peyek, membuat perancangan kemasan dan labeling, dan memanfaatkan digital marketing dengan membuat akun media sosial facebook dan instagram sebagai *platform* resmi usaha keripik peyek Syahira. Pada tahapan kedua ini, tim pengabdian memberikan sosialisasi dan demonstrasi atau praktik secara langsung kepada pelaku usaha keripik peyek Syahira. Tahapan ketiga (3) atau terakhir dari kegiatan PKM ini adalah melakukan evaluasi dengan melihat sejauh mana implementasi dari materi kegiatan pelatihan, di antaranya adalah melihat bagaimana pemanfaatan teknologi berupa mesin peniris minyak *spinner*. Selanjutnya, melihat dan mengevaluasi setiap kemasan yang digunakan untuk pemasaran produk

Pelatihan terapan teknologi, kemasan dan labeling produk untuk meningkatkan nilai beli konsumen dan pemasaran bagi mitra UMKM Keripik Peyek Syahira

oleh mitra dan melihat dan mengevaluasi konten digital marketing melalui *platform* instagram dan facebook.

Proses kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama 2 hari terhitung mulai dari hari Sabtu dan Minggu, tanggal 18-19 Januari 2025 dan diikuti oleh 28 peserta yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan anggota keluarga. Kegiatan PKM ini terdiri dari 2 orang dosen UIGM sebagai pemateri sekaligus praktisi dan 1 orang mahasiswa. Kegiatan ini diketuai oleh Mukhsin Patriansah selaku dosen UIGM dari prodi Desain Komunikasi Visual (DKV) dan Agustina Heryati yang merupakan dosen UIGM di prodi Sistem Informasi, serta 1 orang mahasiswa UIGM yang bernama Diaz Rilo Pambudi dari prodi DKV. Tim pengabdian ini memiliki disiplin ilmu yang sangat dibutuhkan oleh mitra di antaranya adalah perancangan desain kemasan dan labeling yang merupakan bagian dari ilmu DKV, serta digital marketing yang merupakan bagian dari ilmu sistem informasi. Materi sosialisasi dan demonstrasi sudah disiapkan satu bulan sebelum kegiatan PKM berlangsung, di samping itu tim PKM juga sudah menyiapkan mesin peniris minyak *spinner* yang menjadi kebutuhan utama mitra. Terkait sketsa perancangan kemasan dan labeling juga sudah disiapkan sebelumnya, agar selama kegiatan berlangsung bisa lebih efektif dan efisien, sehingga para peserta pelatihan bisa dengan mudah menyerap setiap materi sosialisasi dan demonstrasi yang diberikan oleh tim PKM UIGM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan Produktifitas Dan Pemasaran Produk Melalui Program Pelatihan

Peningkatan produktivitas dan pemasaran produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) keripik peyek Syahira menjadi bagian terpenting dari kegiatan pelatihan ini. Membangun sinergitas dalam sebuah kegiatan pelatihan merupakan langkah strategis yang diambil untuk mengoptimalkan dan mengimplementasikan program pelatihan yang dilaksanakan kepada pelaku usaha secara berkelanjutan. Optimalisasi dari kegiatan ini tidak terlepas dari sinergitas melalui kolaborasi yang kuat antar lembaga, kaum intelektual dan masyarakat atau pelaku usaha. Maka dari itu, dalam kegiatan ini, tim pengabdian melakukan kolaborasi dengan bagian Koordinator Indkubator Bisnis Sumatera Selatan yang diwakili oleh ibu Yeni Febrianti, S.Si., M.Si. Tujuan kerjasama ini adalah untuk membangun relasi yang baik dan berkelanjutan antar pelaku usaha dan dinas pemerintahan baik dari segi modalias, perlengkapan hingga pemasaran produk. Kaum intelektual atau akademisi perguruan tinggi berperan untuk melakukan riset dan kajian dari permasalahan yang dihadapi pelaku usaha dan menemukan racikan yang baik sebagai solusi dari masalah tersebut.

Selanjutnya, keterlibatan aktif masyarakat atau pelaku usaha memiliki pengaruh yang vital dalam kegiatan pelatihan atau pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan kerja, produksi, hingga pemasaran produk. Dengan adanya keterlibatan aktif tersebut tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat, tetapi juga mampu menciptakan dunia usaha yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Mengacu pada pendapat Susila (2016) bahwa sinergi lembaga pemerintah dan kaum akademik serta masyarakat sangat diperlukan dalam upaya pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan (Wolok et al., 2020). Ketersediaan bahan baku juga menjadi bagian terpenting dalam kegiatan pengabdian, terutama pada bidang usaha keripik peyek Syahira untuk memastikan sekaligus mendukung keberlanjutan usaha yang dikelola. Sinergitas yang telah dibangun tersebut diharapkan bisa dioptimalisasikan sepenuhnya oleh pelaku usaha untuk keberlanjutan UMKM keripik peyek Syahira dan mampu bersaing terhadap perubahan dunia bisnis yang begitu kompleks dan dinamis. Nilai keberlanjutan ini juga berdampak pada penyerapan tenaga kerja, terutama bagi ibu-ibu rumah tangga yang masih berada diusia produktif yakni sekitar 30-45 tahun. Berikut dokumentasi sosialisasi kegiatan pelatihan antara tim pengabdian UIGM, Koordinator Indkubator Bisnis Sumatera Selatan, dan pelaku usaha serta peserta pelatihan, untuk lebih jelas lihat gambar 3.

Pelatihan terapan teknologi, kemasan dan labeling produk untuk meningkatkan nilai beli konsumen dan pemasaran bagi mitra UMKM Keripik Peyek Syahira



Gambar 3. Sosialisai Kegiatan
(Sumber Foto : Diaz, 2025)

Proses Kegiatan Pelatihan

Upaya untuk merealisasikan rencana pemecahan masalah yang dihadapi mitra, maka kegiatan pelatihan ini disusun menjadi tiga tahapan penting yakni pertama, studi kasus dan persiapan yang di dalamnya terdapat identifikasi masalah, menyusun *schedull*, dan membuat materi pelatihan. Kedua, pelatihan dan pendampingan yang terdiri dari sosialisasi dan demonstrasi. Ketiga, evaluasi yang bertujuan untuk melihat dan meninjau tindaklanjut dari kegiatan peatihan yang sudah dilaksanakan. Untuk detail penjelasannya, penulis rangkum pada poin berikut.

Tahap Pertama, Studi Kasus Dan Persiapan

Pada tahapan pertama ini, penulis melakukan studi kasus dengan cara mempelajari basis masalah yang dihadapi mitra melalui observasi dan wawancara kepada pelaku usaha, seperti apa masalah utamanya dan menyusun rencana pemecahan masalah. Berdasarkan hasil studi kasus, ditemukan beberapa masalah utama bagu pelaku usaha UMKM keripik peyek Syahira, di antaranya adalah tidak ada peralatan mesin peniris minyak *spinner*, tampilan visual desain kemasan dan labeling yang kurang menarik, serta sistem pemasaran produk yang belum memanfaatkan digital marketing. Gambaran umum dari masalah tersebut dapat dijadikan acuan bagi penulis dalam menyusun *schedull* dan materi pelatihan. Pelatihan dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu, tanggal 18-19 Januari 2025 dan diikuti oleh 28 peserta yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan anggota keluarga. Materi pelatihan disiapkan sebelum kegiatan berlangsung, materi yang diberikan berdasarkan basis masalah yang dihadapi mitra, terutama pada aspek kemasan dan labeling. Materi pelatihan ini lah yang nantinya disosialisasikan kepada para peserta pelatihan pada hari pertama tepatnya hari sabtu, tanggal 18 Januari 2025.

Pada tahapan studi kasus ini juga penulis melakukan analisis situasi terkait kebutuhan mitra. Berdasarkan hasil pengamatan, saat ini mitra sangat membutuhkan minimal 1 unit mesin peniris minyak *spinner*. Mesin ini sangat dibutuhkan sekali untuk meningkatkan kualitas produksi keripik peyek Syahira yang renyah dan gurih. Basis masalah ini menjadi prioritas utama tim Pengabdian UIGM untuk mencari solusi dengan mencari sumber modal bagi pelaku usaha dalam menyediakan 1 unit mesin peniris minyak *spinner*. Adapun sumber modal atau dana diperoleh dari dana hibah pengabdian internal UIGM tahun anggaran 2025 untuk membeli 1 unit mesin tersebut dan langsung dialokasikan kepada pelaku usaha untuk digunakan dalam upaya meningkatkan kualitas produksi keripik peyek Syahira. Pemberian 1 unit mesin tersebut dilakukan pada hari petama kegiatan dan dihadiri langsung oleh ibu Yeni Febrianti, S.Si., M.Si sebagai Koordinator Indkubator Bisnis Sumatera Selatan. yang ke depannya akan lebih aktif mempromosikan produk keripik peyek Syahira di wilayah

Pelatihan terapan teknologi, kemasan dan labeling produk untuk meningkatkan nilai beli konsumen dan pemasaran bagi mitra UMKM Keripik Peyek Syahira

Sumatera Selatan. di samping itu, mitra juga menyiapkan bahan baku dan peralatan yang dibutuhkan selama kegiatan pelatihan berlangsung, untuk lebih jelas lihat gambar 4 dan 5.



Gambar 4. (1) 1 Unit Peniris Minyak *Spinner*, (2) Serah Terima Peralatan yang dibutuhkan mitra oleh tim PKM UIGM dan Ibu Yeni Febrianti
(Sumber Foto : Diaz, 2025)



Gambar 5. Bahan Baku dan Peralatan Yang Disiapkan Untuk Kegiatan Pelatihan
(Sumber Foto : Patriansah, 2025)

Tahap kedua, Pelatihan dan Pendampingan

Sosialisasi

Dalam kegiatan Pengabdian, pelatihan dan pendampingan merupakan dua metode yang banyak digunakan untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan setiap individu atau kelompok tertentu. Pada tahap pelatihan dan pendampingan ini di dalamnya terdapat dua pendekatan yang beriringan yakni sosialisasi dan demonstrasi. Pendekatan sosialisasi memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi, pemahaman dan juga kebijakan ke tengah masyarakat, sedangkan demonstrasi merupakan suatu kegiatan yang dipraktikkan secara langsung. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dimulai dengan memberikan sosialisasi dengan materi pelatihan yakni fungsi kemasan dan labeling sebagai media promosi dan informasi dalam sebuah produk. Materi ini lebih menitikberatkan pada aspek fungsi utama kemasan sebagai media yang mampu menjaga dan melindungi produk, memudahkan distribusi, meningkatkan daya tarik, menyampaikan informasi sekaligus membedakan dengan kompetitor. Selanjutnya, materi terkait labeling yang lebih menitikberatkan pada aspek sebagai identitas produk, menjelaskan isi produk, memberikan informasi terkait kelayakan dan masa kadaluarsa, dan juga menarik perhatian konsumen. Di samping itu, tim PKM juga memberikan materi terkait digital marketing, bagaimana para pelaku usaha memanfaatkan media sosial sebagai media promosi produk mereka. Berikut kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada hari pertama pelatihan, untuk lebih jelas lihat gambar 7.

Pelatihan terapan teknologi, kemasan dan labeling produk untuk meningkatkan nilai beli konsumen dan pemasaran bagi mitra UMKM Keripik Peyek Syahira



Gambar 7. Sosialisasi Materi Pelatihan Kemasan dan Labeling
(Sumber Foto : Diaz, 2025)

Demonstrasi

Kegiatan demonstrasi dilakukan pada hari kedua, dengan mempraktekan secara langsung kepada peserta pelatihan cara membuat keripik peyek dan juga menyajikan kemasan dan labeling pada produk keripik peyek yang sudah dibuat oleh peserta. Pada kegiatan demonstrasi ini juga tim pengabdian UIGM melakukan pendampingan kepada mitra, agar proses kegiatan ini mendapatkan hasil yang maksimal, sehingga para peserta dapat memproduksi dan memasarkan produk keripik peyek ini secara berkelanjutan. Di samping itu, pada tahapan ini, tim pengabdian UIGM juga melakukan demonstrasi cara menggunakan mesin peniris minyak *spinner* dan pembuatan *platform* digital marketing menggunakan media sosial *facebook* dan *instagram*. Pada dasarnya para peserta sudah mengetahui cara kerja dan cara mengguanakan mesin ini, namun di sini ada hal-hal kecil yang perlu diingatkan menjaga kondisi mesin agar tetap bersih dan kering ketika digunakan, mengatur kecepatan dan durasi sesuai dengan kebutuhan dan mematikan mesin saat mesin benar-benar sudah berhenti berputar. Untuk mengetahui proses pelatihan dengan pendekatan demonstrasi lihat gambar 8 dan gambar 9.



Gambar 8. Demonstrasi Pembuatan Keripik Peyek
(Sumber Foto : Diaz, 2025)

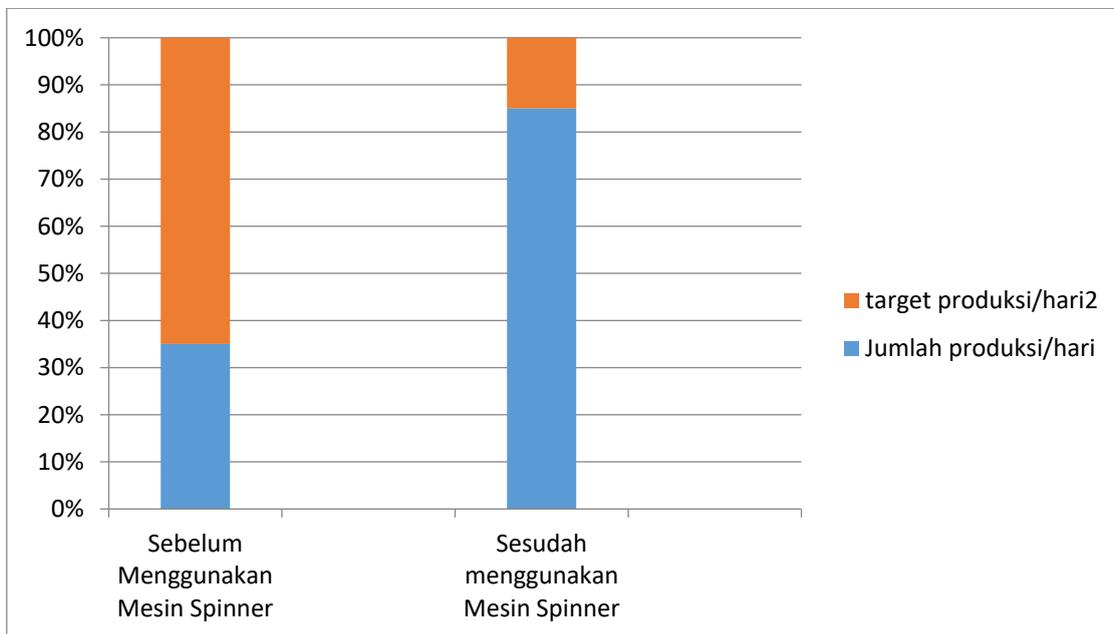
Pelatihan terapan teknologi, kemasan dan labeling produk untuk meningkatkan nilai beli konsumen dan pemasaran bagi mitra UMKM Keripik Peyek Syahira



Gambar 9. Demonstrasi Kemasan dan Labeling Produk Keripik Peyek
(Sumber Foto : Diaz, 2025)

Tahap ketiga, Evaluasi Kegiatan

Tahapan ketiga atau terakhir dari kegiatan PKM ini adalah melakukan evaluasi dengan melihat sejauh mana implementasi dari materi kegiatan pelatihan yang diberikan. Hal ini senada dengan pendapat Masiah dan Adawiyah bahwa evaluasi program bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan program pengabdian yang telah ditetapkan sebelumnya (Masiah & Adawiyah, 2020, p. 201).



Gambar 10. Perbandingan Hasil Produksi Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Mesin *Spinner*
(Sumber Data: Patriansah, 2025)

Hasil evaluasi meliputi pemanfaatan teknologi berupa mesin peniris minyak *spinner*, mengevaluasi setiap kemasan yang digunakan untuk pemasaran produk oleh mitra dan mengevaluasi konten digital marketing melalui *platform* Instagram dan Facebook. Secara keseluruhan, para peserta sudah mendapatkan tambahan ilmu dan keterampilan dari kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil evaluasi, mitra sudah bisa menggunakan dan memanfaatkan mesin

Pelatihan terapan teknologi, kemasan dan labeling produk untuk meningkatkan nilai beli konsumen dan pemasaran bagi mitra UMKM Keripik Peyek Syahira

peniris minyak *spinner*, sehingga mampu meningkatkan hasil produksi baik dari segi kualitas dan kuantitas. Secara kualitas dampak dari pemanfaatan mesin ini, mitra sudah bisa menghasilkan keripik peyek yang gurih dan renyah. Untuk melihat perbandingan sebelum dan sesudah menggunakan mesin peniris minyak *spinner*, lihat gambar 10.

Hasil data pada gambar 10 di atas dapat diuraikan bahwa dari segi produksi mengalami peningkatan sebelum dan sesudah menggunakan mesin. Pengeringan keripik peyek sebelum menggunakan mesin *spinner* lama waktunya hanya 20 menit dibandingkan dengan tidak menggunakan mesin peniris *spinner* lama waktunya 60 menit (Patriansah et al., 2025, p. 104). Dari target 100% (60 kg / hari) sistem produksi sebelum menggunakan mesin peniris minyak *spinner* hanya mampu menghasilkan 35% (21 kg / hari). Setelah menggunakan mesin *spinner* hasil produksi meningkat menjadi 85% (51 kg / hari) berarti hasil produksi meningkat sebesar 50% setelah menggunakan peralatan mesin peniris minyak *spinner*. Dengan adanya mesin ini sangat membantu sekali bagi mitra dalam memproduksi keripik peyek perharinya, baik dari segi jumlah dan waktu pengeringan, sehingga mampu memangkas waktu produksi yang cukup signifikan. Di samping itu, dengan adanya peralatan mesin *spinner* ini mitra sudah bisa menghasilkan keripik yang gurih dan renyah.

Selanjutnya, evaluasi kegiatan pada aspek kemasan dan labeling dari segi fungsi dan estetis mengalami perubahan. Pada dasarnya desain label dan kemasan merupakan faktor penting dalam strategi pemasaran yang seringkali diabaikan oleh mayoritas UMKM (Nurqamarani et al., 2022, p. 129). Pengemasan yang tidak menarik dan pelabelan yang kurang informatif seringkali menjadi penghambat utama dalam pemasaran produk (Triwibowo et al., 2024, p. 373). Berdasarkan hasil peninjauan, sebelum diadakannya pelatihan ini keripik peyek Syahira belum memiliki kemasan dan labeling yang menarik, berdasarkan prinsip-prinsip desain, nilai fungsi dan estetika. Dengan demikian tim PKM UIGM melakukan redesain terhadap kemasan dan labeling dari produk tersebut. Kemasan dibuat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan mitra baik pada aspek kualitas, harga dan ukuran. Dengan adanya redesain kemasan dan labeling yang dibuat mampu meningkatkan nilai jual dan pemasaran produk keripik peyek Syahira, dan berdampak pada peningkatan produksi dan penghasilan UMKM keripik peyek Syahira. Di samping itu, tim pengabdian juga membuat desain logo dari UMKM keripik peyek Syahira. Adapun evaluasi pada aspek facebook dan instagram, di sini tim pengabdian hanya memberikan saran agar sering aktif dan sering mengupload produk di facebook dan instargram. Berikut kemasan dan labeling yang sudah dibuat, lihat gambar 11 dan 12.



Gambar 11. Keripik Peyer Sebelum Dibuat Kemasan Dan Labeling
(Sumber : Patriansah, 2025)



Logo Versi Hitam Putih



Logo Versi Berwarna



Bagian Depan Kemasan



Bagian Belakang Kemasan

Gambar 12. Perancangan Logo Pada Kemasan dan Labeling
(Sumber : Patriansah, 2025)



Gambar 12 Perancangan Kemasan Produk Keripik Peyek Syahira
(Sumber : Patriansah, 2025)

Desain labeling pada gambar 11 di atas, kemudian di cetak sesuai kebutuhan mitra dan diaplikasikan langsung oleh mitra untuk memberikan label di setiap produk mereka. Dalam prosesnya, labeling yang dicetak tersebut menggunakan kertas sticker kromo yang harganya sangat terjangkau oleh UMKM dan bisa diaplikasikan ke berbagai jenis kemasan kertas dan plastik transparan dengan berbagai ukuran. Di samping itu, tim PKM UIGM juga membuat desain kemasan yang dibuat terdiri dari kemasan produk dan *paper bag*. Kemasan produk berfungsi untuk menarik konsumen, mencegah kerusakan dan melindungi produk agar tetap terjaga kualitasnya, sedangkan *paper bag* digunakan sebagai tas belanja ketika konsumen membeli produk dari UMKM keripik peyek Syahira, lihat gambar 13 dan 14.

Pelatihan terapan teknologi, kemasan dan labeling produk untuk meningkatkan nilai beli konsumen dan pemasaran bagi mitra UMKM Keripik Peyek Syahira



Gambar 14. Perancangan *Paper Bag* Keripik Peyek Syahira
(Sumber : Patriansah, 2025)

SIMPULAN DAN SARAN

Keseluruhan rangkaian kegiatan pelatihan dapat disimpulkan bahwa target dan capaian dapat dilihat pada aspek penerapan teknologi yang mana para peserta sudah bisa menggunakan mesin peniris minyak *spinner*, sehingga mempersingkat waktu produksi terutama pada proses pengeringan minyak. Sebelum menggunakan mesin ini, pelaku UMKM keripik peyek Syahira membutuhkan waktu 60 menit untuk proses pengeringan minyak, setelah menggunakan mesin hanya membutuhkan waktu 20 menit, secara total terjadi peningkatan pada aspek produk sekitar 50% lebih perhari. Di samping itu, dengan adanya mesin ini pelaku UMKM keripik peyek Syahira sudah bisa menghasilkan keripik peyek yang gurih dan renyah. Capaian yang tak kalah penting dari kegiatan ini dapat dilihat dari kemasan dan labeling. Sebelum diadakan kegiatan ini, pelaku UMKM keripik peyek Syahira belum memiliki desain kemasan dan labeling yang menarik, hal ini menjadi prioritas utama bagi tim PKM UIGM untuk mengadakan pelatihan. Dampaknya, para pelaku usaha sudah memiliki kemasan dan labeling yang sesuai dengan kaedah-kaedah prinsip desain secara umum, sehingga desain yang dibuat memiliki nilai fungsi dan estetis yang mampu memberikan identitas, informasi produk dan mampu menarik konsumen, sehingga sangat berpengaruh pada nilai jual dan pemasaran produk. Melalui pelatihan ini, para peserta sudah memiliki bekal keterampilan dan juga pengetahuan baik dari segi produksi dan kemasan produk. UMKM keripik peyek Syahira memiliki potensi sekaligus tantangan dan berbagai kompetitor dan juga perubahan dunia bisnis yang begitu kompleks dan dinamis, maka dari itu, pelatihan ini sangat penting untuk memberikan kontribusi untuk mengembangkan potensi tersebut, sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian warga.

DAFTAR RUJUKAN

- Afianti, C. M., & Suhartono, E. (2020). Strategi Pemasaran Usaha Home Industri Aneka Camilan UD. Sumer Rizki Di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro. *JEMeS: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial*, 3(1), 51–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.56071/jemes.v3i1.287>
- Felisiani, E. T. (2024). 28 Siswa SD di Sukabumi Keracunan Makanan Ringan Jamur Pedas Manis, Muntah saat Upacara Bendera. *Tribunnews.Com*. <https://www.tribunnews.com/regional/2024/02/27/28-siswa-sd-di-sukabumi-keracunan-makanan-ringan-jamur-pedas-manis-muntah-saat-upacara-bendera>
- Isnaeni, M. (2024). Sosialisasi Pentingnya Kemasan Produk dan Legalitas Usaha UMKM Desa Jono, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 191–196. <https://doi.org/https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/bcs/article/view/5498>
- Masiah, M., & Adawiyah, S. R. (2020). Pelatihan Kerajinan Tas Rajut Bagi Remaja Putri Di Desa Mambalan. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 199.

Pelatihan terapan teknologi, kemasan dan labeling produk untuk meningkatkan nilai beli konsumen dan pemasaran bagi mitra UMKM Keripik Peyek Syahira

- <https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i2.2199>
- Nurqamarani, A., Juliana, A., Isfarin, N. N., Isfarin, N. N., Kuncoro, S., & Juniadi, D. (2022). Pembinaan UMKM Penyedia Bahan Baku Herbal Bogor dalam Peningkatan Aspek Legalitas dan Produktivitas Ekonomi. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 6(02), 126–134. <https://doi.org/10.24903/jam.v6i02.1434>
- Patriansah, M., Heryati, A., & Saluza, I. (2025). Pemberdayaan UMKM Keripik Tempe Syahira melalui Identitas Visual Logo dan Kemasan untuk Meningkatkan Produksi dan Pemasaran. *Abdimas Mahakam Journal*, 9(01), 93–108. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24903/sj.v4i1.271>
- Patriansah, M., Prasetya, D., & Aravik, H. (2021). Kegiatan lomba mendongeng sebagai pembentukan karakter siswa sekolah dasar di kota palembang. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5, 149–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.4881>
- Patriansah, M., Sapitri, R., & Aravik, H. (2022). Pelatihan Industri Kerajinan Batok Kelapa Di Desa Gajah Mati Kecamatan Babat Sumpat Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 82–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/linov.v7i2.651>
- Rizky, I., Kusuma, W., & Nugraha, S. (2020). Pemberdayaan Kelompok Kerajinan Batok Kelapa melalui Pengembangan Produk Berbasis Limbah Kelapa. *JURNAL PARADHARMA*, 4(2), 77–86. http://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/para_dharma/article/view/1368
- Triwibowo, F. D., Nuswantoro, U. D., Asmarani, R., & Nuswantoro, U. D. (2024). Pelatihan Optimasi Promosi UMKM melalui Pelatihan Literasi ' Product Labelling ' di Desa Slati Larangan Brebes. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 8(02), 372–378. <https://doi.org/https://doi.org/10.24903/jam.v8i02>
- Wolok, T., Sulila, I., & Dunga, W. A. (2020). Implementasi PPDM Desa Iluta Pesisir Danau Limboto Melalui Manajemen Keuangan dan Standarisasi Ragam Produk Eceng Gondok sebagai Produk Unggulan. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(2), 240–247. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i2.5625>
- Yulyantari, Luh Made & Prayoga, I. G. P. A. (2020). Pemanfaatan Teknologi dan Pengembangan Usaha Damar Keripik Luh Made Yulyantari , I Gede Putu Adhitya Prayoga. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 105–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i2.7585>